



Optimalisasi Pengembangan Minat Bakat Anak melalui Kegiatan Festival Gebyar Muharram di Desa Wayang Ponorogo

Endah Setyowati

Email: endahsetyowati@iainponorogo.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Adelia Puspa Anggraini

Email: adeliapuspa.0502@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ahmad Fikri Zainudin

Email: afikrizainudin@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Aisyah Fitriana

Email: aisyahfitrianaaaa37@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Alfi Nur Faaizah

Email: alfinurfaaizah03@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Siti Meisyaroh

Email: meisyaroh359@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstrak: Peringatan Bulan Muharram di setiap wilayah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang berbeda, termasuk di Desa Wayang, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Tim pengabdian masyarakat berusaha untuk menemukan potensi yang ada di Desa Wayang dengan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Dengan mengetahui potensi anak-anak di Desa Wayang, maka tim pengabdian masyarakat mengemas dalam Kegiatan Festival Gebyar Muharram. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat bakat anak di Desa Wayang sebagai serangkaian kegiatan peringatan bulan Muharram. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi atas tiga kegiatan utama yaitu pendampingan minat bakat anak, lomba minat bakat anak, dan apresiasi minat bakat anak beserta pengajian peringatan Bulan Muharram. Kegiatan pendampingan minat bakat anak dan perlombaan meliputi lomba adzan, cerdas cermat, mewarnai, hafalan surat-surat pendek, dan pidato yang diikuti oleh anak-anak di Desa Wayang mulai dari tingkat anak-anak pra SD sampai kelas 6 SD. Kegiatan ini mendapatkan dukungan yang besar dari orang tua, sekolah, tempat bimbingan belajar, serta masyarakat Desa Wayang dikarenakan dapat meningkatkan prestasi

anak melalui pengoptimalan minat bakat anak serta meningkatkan rasa religiusitas masyarakat melalui kegiatan pengajian.

Kata Kunci: Bulan Muharram, Desa Wayang, Minat Bakat, Optimalisasi.

Abstract: *The commemoration of the month of Muharram in each region is carried out through various activities, including in Wayang, Pulung, Ponorogo. The community service team tried to find the potential in Wayang Village with the Asset Based Community-driven Development (ABCD) approach. By knowing the potential of the children in Wayang Village, the community service team packaged it in the Gebyar Muharram Festival Activity. This activity aims to optimize children's interests and talents in Wayang Village as a series of activities to commemorate the month of Muharram. In its implementation, this activity is divided into three main activities, namely mentoring children's interests and talents, children's interests and talents competitions, appreciation of children's interests and talents, and religious studies to commemorate the month of Muharram. The activities of mentoring children's interests and talents and competitions include adzan, quizzes, coloring, memorizing short letters, and speech competitions which are participated by children in Wayang Village from pre-elementary school children to grade 6 of elementary school. This activity received great support from parents, schools, tutoring centers, and the Wayang Village community because it can improve children's achievements by optimizing children's interests and talents and increasing the community's sense of religiosity.*

Keywords: Muharram Month, Wayang Village, Interest and Talent, Optimization.

Submitted : 01-07-2023 | Accepted : 12-08-2024 | Published : 30-09-2024

PENDAHULUAN

Tradisi Satu Muharram atau tradisi Satu Suro merupakan tradisi yang dilakukan oleh suku Jawa yang juga merupakan tahun baru menurut kalender Jawa. Tradisi Satu Suro ini merupakan tradisi warisan leluhur yang harus dijaga dan dilaksanakan oleh masyarakat khususnya pada suku Jawa. Akulturasi dari agama Islam dan Budaya Jawa menjadikan Tradisi Satu Suro ini memiliki keunikannya tersendiri (Isdiana, 2017). Tradisi ini pada masyarakat dianggap sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Tradisi ini juga dianggap sebagai ungkapan rasa syukur dan turut melestarikan tradisi warisan leluhur (Japarudin, 2017).

Dalam memperingati bulan Muharram ini, tentu setiap wilayah memiliki tradisi yang berbeda-beda, termasuk di Desa Wayang, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Masyarakat Desa Wayang memiliki ikatan sosial yang kuat serta saling mendukung antar sesama. Masyarakat Desa Wayang menjalankan kehidupan dengan menganut nilai gotong royong serta kerja sama yang tinggi.

Selain itu, Desa Wayang juga memiliki beberapa tempat belajar formal dan nonformal yang mampu melahirkan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan hidup yang berguna.

Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Wayang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai perwujudan peringatan bulan Muharram melalui kegiatan pendidikan dan keagamaan. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat berusaha untuk melaksanakan program berkelanjutan dengan mengutamakan peningkatan minat dan bakat anak-anak di Desa Wayang. Optimalisasi pengembangan minat dan bakat anak perlu dilakukan agar minat dan bakat yang ada didalam diri anak tidak hilang begitu saja. Untuk mengembangkan minat dan bakat anak, maka langkah awal yaitu perlu mengetahui serta memahami terlebih dahulu potensi apa yang melekat pada diri anak. Untuk memberikan pemahaman dan pengembangan potensi anak, perlu adanya bantuan yang tepat yaitu dengan pengoptimalan potensi khususnya bakat dan minat anak (Husna & Tanura, 2021). Ruang lingkup minat dan bakat anak dapat meliputi ketertarikan anak pada suatu hal yang menyebabkan anak mampu menghabiskan waktu berlama-lama demi menekuni hal tersebut. Ketika anak sudah menekuni suatu bidang, maka sebenarnya anak sudah mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan minat dan bakat anak tersebut.

Dalam penelitian ini, teori bakat dan minat anak digunakan untuk menjelaskan potensi unik yang dimiliki setiap anak, yang dapat dikembangkan melalui berbagai upaya intervensi pendidikan dan pembinaan. Bakat merujuk pada kemampuan alami yang dimiliki oleh anak, sedangkan minat mencerminkan kecenderungan atau preferensi anak terhadap bidang atau aktivitas tertentu. Kedua aspek ini saling terkait, tetapi berbeda dalam hal konsep dan penerapan.

Batasan dalam penggunaan teori bakat dan minat dalam penelitian ini terfokus pada pengidentifikasian dan pengembangan potensi anak yang spesifik, bukan pada generalisasi tentang semua anak. Teori ini diterapkan untuk memahami bagaimana lingkungan, pendidikan, serta dukungan orang tua dan guru dapat memfasilitasi atau menghambat perkembangan potensi tersebut. Kajian ini juga membatasi pembahasan pada bakat dan minat yang sudah tampak atau dapat diidentifikasi pada usia dini hingga remaja, sehingga tidak mencakup perkembangan bakat dan minat pada usia dewasa.

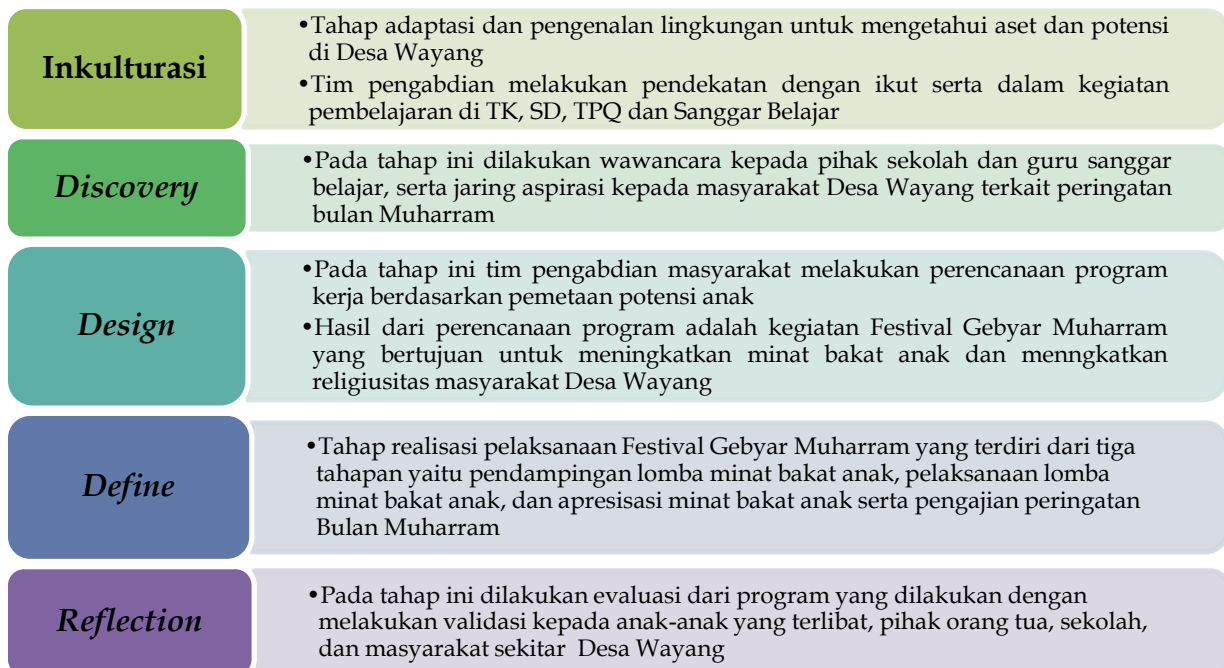
Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berusaha untuk mengoptimalkan potensi anak di Desa Wayang dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan pengembangan minat dan bakat ini juga sebagai bentuk wujud peringatan bulan Muharram di Desa Wayang. Lebih lanjut, kegiatan peringatan bulan Muharram ini juga berupaya untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan di Desa Wayang melalui kegiatan pengajian. Serangkaian kegiatan tersebut yang dimulai dari pembimbingan dan pengoptimalan minat bakat anak hingga pemberian apresiasi atas minat bakat, serta kegiatan sosial keagamaan di Desa Wayang dikemas dalam suatu program Festival Gebyar Muharram. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan minat bakat anak di Desa

Wayang serta meningkatkan rasa religiusitas masyarakat Desa Wayang pada bulan Muharram.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Krajan, Desa Wayang, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Model pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Model ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat, terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial (Nurdiyanah et al., 2016). Pendekatan ABCD dinilai sebagai pendekatan yang tepat bagi pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Potensi dan manfaat yang berbasis lokal atau yang lebih dikenal dengan identifikasi aset dimanfaatkan sepenuhnya oleh tim pengabdian dengan menggunakan pendekatan strategi ABCD ini (Setyowati et al., 2023). Pemanfaatan potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang merupakan kelompok masyarakat dengan keterampilan atau potensinya, diberikan wadah untuk dapat mengembangkan produktivitas dalam menghasilkan sebuah karya yang dapat bernilai sosial maupun ekonomis (Astawa et al., 2022).

Pendekatan ABCD yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dijelaskan melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Festival Gebyar Muharram

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Minat dan Bakat Anak di Desa Wayang

Pendidikan di Desa Wayang memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, dimana di Desa Wayang memiliki empat lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan bimbingan belajar (bimbel). Melalui empat lembaga pendidikan tersebut tentunya secara pendidikan, anak-anak di Desa Wayang mampu mendapatkan pendidikan yang cukup layak. Anak-anak di Desa Wayang dapat memperoleh pendidikan akademis yang cukup melalui taman kanak-kanak dan melanjutkan pada jenjang sekolah dasar di SDN 1 Wayang. Selain itu, anak-anak juga mampu menambah pendidikan keagamaan pada TPQ Nurul Iman Dusun Krajan, TPQ Dusun Surodipo, dan TPQ Dusun Mutih. Di TPQ ini anak-anak belajar mengenai hafalan Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, Iqro', dan surat-surat pendek sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Sehingga anak-anak di Desa Wayang memiliki potensi dalam bidang keagamaan salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.

Selain itu, anak-anak di Desa Wayang juga diberikan kesempatan bagi yang ingin belajar lebih untuk mengikuti bimbingan belajar di Sanggar Belajar Wayang. Pada Sanggar Belajar Wayang, anak-anak selain mendapatkan bimbingan mengenai materi akademis sesuai dengan pembelajaran di sekolah, anak-anak juga turut diberikan bimbingan untuk mengasah kemampuan non akademis, seperti membuat kerajinan dan keterampilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat anak di Desa Wayang sudah dikembangkan oleh lingkungan sekitar, namun minat dan bakat tersebut belum dioptimalkan dan dipetakan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Atas dasar hal tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan pemetaan dan pengoptimalan minat bakat anak melalui kegiatan Festival Gebyar Muharram yang sekaligus sebagai upaya untuk memeriahkan bulan Muharram di Desa Wayang.

2. Hasil Pelaksanaan Festival Gebyar Muharram di Desa Wayang

Kegiatan Festival Gebyar Muharram ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat dengan orientasi terhadap anak-anak khususnya dalam seluruh lingkup Desa Wayang. Kegiatan ini diawali melalui proses inkulturasi dan *discovery*, dimana tim pengabdian masyarakat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar dengan terjun langsung ke sekolah formal dan nonformal, serta melakukan wawancara terhadap beberapa guru sekolah dan sanggar belajar terkait usaha mengoptimalkan minat bakat pada anak. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga melakukan jaring aspirasi ke masyarakat terkait peringatan bulan Muharram di Desa Wayang. Dengan berbagai pertimbangan, tim pengabdian masyarakat sampai pada tahap *design*, yaitu tahap merancang kegiatan sesuai dengan potensi yang ada melalui Festival Gebyar Muharram. Kegiatan Festival Gebyar Muharram ini memiliki dua sasaran yaitu anak-anak dan masyarakat Desa Wayang secara umum. Bagi anak-anak akan diberikan

pendampingan untuk meningkatkan minat dan bakatnya melalui beberapa lomba. Kemudian untuk masyarakat umum akan diadakan kegiatan pengajian sebagai malam puncak peringatan Bulan Muharram sekaligus sebagai malam apresiasi pagi pelaksanaan lomba minat bakat anak. Penyebaran informasi melalui pamflet dan kunjungan langsung ke lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal dilakukan merata di setiap dusun di Desa Wayang. Tahap *define* merupakan tahap pelaksanaan kegiatan, yang dapat dijelaskan dalam tiga kegiatan utama sebagai berikut.

A. Kegiatan Pendampingan Minat Bakat Anak

Pelaksanaan tahap pertama ini didasarkan pada hasil pemetaan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Wayang, khususnya pada TK Desa Wayang, SDN 1 Wayang, TPQ Nurul Iman Dusun Krajan, TPQ Dusun Surodipo, TPQ Dusun Mutih, dan Bimbel Sanggar Belajar Wayang. Pemetaan potensi sesuai dengan minat bakat ini sangat penting karena setiap anak memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan bakat anak sehingga dapat mengembangkan dan secara maksimal (Anggraini et al., 2020). Setelah diketahui beberapa potensi anak, maka tim pengabdian melakukan pembimbingan beberapa bidang yang akan dilaksanakan lomba juga diantaranya adalah peminatan yang diberikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Peminatan Pengembangan Minat Bakat pada Festival Gebyar Muharram

No.	Peminatan	Tujuan
1	Adzan	Memberikan bantuan untuk mengasah keterampilan mengumandangkan Adzan meliputi berbagai aspek tajwid, suara, irama dan penghayatan.
2	Cerdas Cermat	Membantu untuk mengasah mental dan menambah wawasan agar meningkatkan semangat belajar.
3	Mewarnai	Melatih konsentrasi dan kreativitas anak dalam mengaplikasikan warna yang kontras dan sepadan dengan bentuk.
4	Hafalan Surat-surat Pendek	Sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan-kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
5	Pidato	Melatih jiwa dakwah dan syiar Islam melalui latihan kesiapan mental dan penyusunan materi.

Beberapa peminatan tersebut dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di beberapa tempat, diantaranya untuk peminatan cerdas cermat dan pidato diberikan pendampingan di sekolah dasar dan sanggar belajar, peminatan mewarnai diberikan di taman kanak-kanak, dan peminatan adzan dan hafalan surat pendek diberikan di TPQ. Pada kegiatan pendampingan ini, beberapa anak yang memiliki bakat sesuai dengan

peminatan yang ada dapat mengikuti dengan antusias. Selain untuk mengoptimalkan minat dan bakat anak, pendampingan ini bertujuan untuk mempersiapkan lomba sebagai kegiatan peringatan bulan Muharram.

B. Kegiatan Lomba Minat Bakat Anak

Hasil dari pendampingan optimalisasi minat bakat, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan lomba yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kompetitif anak dan memberikan apresiasi atas keikutsertaan anak dalam mengembangkan minat dan bakat. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan lomba dapat meningkatkan pembelajaran bagi anak untuk belajar mengontrol emosi (Fadlillah, 2019). Kegiatan lomba minat dan bakat anak yang merupakan serangkaian Festival Gebyar Muharram di Desa Wayang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024 yang bertempat di SDN Wayang. Adapun penentuan lokasi di SDN Wayang ini selain karena letaknya yang strategis di Desa Wayang sehingga dapat dengan mudah diakses oleh warga dan tim pengabdian masyarakat, penentuan lokasi ini juga bertujuan agar menarik perhatian masyarakat terhadap SDN Wayang. Kegiatan ini menggunakan beberapa ruang di SDN Wayang meliputi Masjid, ruang kelas 1, ruang kelas 5, dan ruang kelas 6.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Lomba Minat Bakat Anak sebagai Serangkaian kegiatan Festival Gebyar Muharram

Terdapat beberapa jenis perlombaan yang diselenggarakan, mulai dari tingkat anak-anak pra SD sampai kelas 6 SD. Mulai dari lomba Adzan, cerdas cermat, mewarnai, hafalan surat-surat pendek, dan pidato. Segmentasi yang mengikuti setiap perlombaan ini ditentukan, diantaranya lomba adzan untuk anak SD kelas 1, lomba cerdas cermat untuk anak SD kelas 4, 5 dan 6, lomba mewarnai kaligrafi untuk anak pra SD sampai batas usia 7 tahun, lomba hafalan surat-surat pendek untuk anak SD kelas 1 sampai kelas 4, dan lomba pidato islami untuk anak SD kelas 5 dan 6. Pelaksanaan lomba minat bakat anak ini

dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi pagi dan sesi sore. Di sesi pagi terdapat tiga lomba anak-anak, yakni lomba adzan, lomba cerdas cermat, dan lomba mewarnai kaligrafi. Sedangkan di sesi sore hanya terdapat dua lomba, yakni lomba pidato islami dan lomba hafalan surat-surat pendek. Penyelenggaraan lomba-lomba ini dibantu dengan juri-juri yang dipilih dari perwakilan masyarakat yang dinilai mampu menilai dan menentukan juara dari masing-masing lomba. Anak-anak sangat antusias dan ceria saat mengikuti kegiatan perlombaan minat bakat ini. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang pernah diadakan oleh Hanafie et al. (2023), bahwa kegiatan lomba dapat meningkatkan keceriaan anak.

C. Kegiatan Apresiasi Minat Bakat Anak dan Pengajian Peringatan Bulan Muharram

Pada hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2024, tim pengabdian masyarakat melaksanakan serangkaian kegiatan dari Festival Gebyar Muharram yaitu Krajan Desa Wayang Bersholawat. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Wayang. Tujuan tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan tersebut yaitu sebagai peringatan bulan Muharram di Desa Wayang serta sebagai malam apresiasi bagi pemenang lomba minat bakat anak. Kegiatan apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dan membentuk karakter dalam diri anak (Marta, 2016). Kegiatan apresiasi ini dikemas dengan serangkaian pembagian hadiah dari lomba minat bakat anak yang telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, tim pengabdian masyarakat juga menampilkan bakat dan minat anak dari beberapa yang mengikuti perlombaan. Hal tersebut bertujuan memberikan wadah untuk anak-anak agar dapat berkesempatan menampilkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki.

Kegiatan dilanjutkan dengan acara pengajian bagi warga Desa Wayang sebagai serangkaian Krajan Desa Wayang Bersholawat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat menghadirkan KH. Imam Mustofa Al Jufri dari Wonogiri dan diiringi Grup Hadroh Lintang Songo, Grup lokal dari Desa Wayang. Acara dimulai dengan pembacaan sholawat bersama-sama dan diikuti dengan acara inti yaitu pengajian oleh KH. Imam Mustofa Al Jufri. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan Festival Gebyar Muharram yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial keagamaan dan memperingati bulan Muharram di Desa Wayang.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian sebagai Puncak Acara Festival Gebyar Muharram

Sebagai akhir dari tahapan pendekatan ABCD adalah *reflection*. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dengan melakukan validasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan Festival Gebyar Muharram ini, diantaranya anak-anak yang mengikuti lomba, pihak sekolah, orang tua anak, dan masyarakat Desa Wayang. Respon dari anak-anak menunjukkan bahwa setelah kegiatan ini dilaksanakan, anak-anak mampu menumbuhkan jiwa semangat dan percaya diri serta mampu berkompetitif dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang pernah dilakukan oleh Nisa & Zunairoh (2022) bahwa dengan pelaksanaan lomba pada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri *interpersonal skill* pada anak. Pihak sekolah dan orang tua juga merasa senang dengan kegiatan ini karena anak-anak dapat menyalurkan minat dan bakatnya melalui wadah pendampingan dan perlombaan. Namun, optimalisasi minat bakat anak ini tentu perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua dan pihak sekolah dengan cara mengajak diskusi dan memberikan perhatian secara khusus terkait minat bakat yang dimiliki oleh anak (Prasmasiwi & Hidayat, 2022). Selain itu, kegiatan puncak dari Festival Gebyar Muharram yaitu pengajian juga mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat sekitar, bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan rasa religiusitas bagi warga Desa Wayang.

SIMPULAN

Kegiatan Festival Gebyar Muharram ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat bakat anak sebagai serangkaian kegiatan peringatan bulan Muharram yang dilaksanakan di Desa Wayang, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Penyusunan kegiatan Festival Gebyar Muharram oleh tim pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi atas tiga kegiatan utama yaitu pendampingan minat bakat anak, lomba minat bakat anak, dan apresiasi minat bakat anak beserta pengajian peringatan Bulan Muharram. Pendampingan minat bakat anak dilaksanakan di TK, SD, tempat bimbingan belajar, dan TPQ di Desa Wayang. Sedangkan untuk kegiatan lomba dilaksanakan di SDN 1 Wayang dengan jenis perlombaan Adzan, cerdas cermat, mewarnai, hafalan surat-

surat pendek, dan pidato yang diikuti oleh anak-anak di Desa Wayang mulai dari tingkat anak-anak pra SD sampai kelas 6 SD. Hasil pemenang dari lomba-lomba minat bakat ini ditampilkan dan diberikan apresiasi pada malam puncak Festival Gebyar Muharram sekaligus pelaksanaan kegiatan pengajian. Mulai dari kegiatan pendampingan hingga malam apresiasi, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan tim pengabdian mendapatkan dukungan penuh dari pihak orang tua, sekolah, maupun tempat bimbingan belajar. Selain itu, kegiatan pengajian bulan Muharram juga mendapatkan sambutan yang baik pula dari masyarakat Desa Wayang bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan rasa religiusitas masyarakat Desa Wayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., Rahma, S. B., & Tangerang, U. M. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak. *Journal STIT PN*, 2(1), 161–169.
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Fadlillah, M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Hanafie, N. K., Yunita, Salmiah, R., Suhardi, & Sulfahmi. (2023). Lomba Anak untuk Meningkatkan Keceriaan dan Perkembangan Anak Di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa HASIL & PEMBAHASAN. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 3(4), 791–794.
- Husna, U., & Tanura, L. N. (2021). Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(1), 52–59.
- Isdiana. (2017). *Tradisi Upacara Satu Suro dalam Perspektif Islam (Study di Desa Keroy Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Japarudin. (2017). Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.700>
- Marta, E. D. (2016). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25.
- Nisa, V. K., & Zunairoh, Y. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dan Interpersonal Skill melalui Individual Competition di Dusun Jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.75>
- Nurdiyana, Parmitasari, R. D. A., Mulyadi, I., Nur, S., & Haruna, N. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Nur Khairunnisa.
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Setyowati, E., Nurfaidah, E., Lailatul, & Binti Latifah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo melalui Pengenalan Tajwid

dengan Metode Sorogan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 97-106.
<https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2423>